

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya terjadi melalui suatu proses di mana terjadi perubahan dalam pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Individu muda yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan pribadi dan pengetahuan adalah subjek dari proses ini. Pendidikan, sebagai bagian dari budaya, bertujuan untuk meningkatkan nilai dan posisi manusia dalam sebuah perjalanan panjang sepanjang hidup (Sagala, 2019: 25).

Tujuan pokok dari pendidikan dasar adalah menyediakan murid dengan keterampilan dasar yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung, serta landasan yang diperlukan untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam, serta kemampuan berkomunikasi yang merupakan kebutuhan minimal dalam kehidupan bersosial. Siswa tidak secara alami memiliki kemampuan membaca; mereka harus melatih dan mempraktekannya secara teratur. Penguasaan keterampilan membaca hanya dapat dicapai melalui pembelajaran yang disengaja, termasuk dalam konteks pendidikan formal. Setiap orang perlu menguasai keterampilan membaca dengan baik sebagai bagian dari keterampilan berbahasa. Melalui membaca, seseorang bisa mendapatkan pengetahuan yang berharga untuk perkembangan intelektual, sosial, dan emosional. Dalam kurikulum pendidikan dasar, pembelajaran membaca dibagi menjadi dua jenis, yaitu membaca teknis permulaan dan membaca pemahaman (Tarigan, 2018: 57).

Membaca permulaan merupakan kemampuan dasar bagi murid dan sarana untuk memahami konten mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Semakin cepat seorang murid membaca, semakin besar kesempatan untuk memahami materi pelajaran. Aktivitas membaca adalah proses yang rumit dan spesifik yang memerlukan pembelajaran, terutama bagi anak-anak di Sekolah Dasar yang sedang mempelajari huruf atau kata-kata. Tantangan utama yang dihadapi siswa dalam membaca umumnya terkait dengan cara pengajaran, di mana guru sering kesulitan menjelaskan hubungan antara huruf, suku kata, kata, kalimat, dan pemahaman isi bacaan oleh siswa.

Pembelajaran di Sekolah Dasar dibagi menjadi kelas rendah dan kelas tinggi. Materi pembelajaran untuk kelas rendah disebut sebagai pembelajaran membaca permulaan, sementara untuk kelas tinggi disebut sebagai pembelajaran membaca lanjut. Membaca tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan siswa, melainkan juga untuk mengizinkan mereka berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Karena itu, membaca merupakan proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek seperti aktivitas visual, pemikiran, psikolinguistik, dan metakognisi, bukan hanya sekedar mengidentifikasi kata-kata secara mekanis (Rahim, 2017: 57).

Kemampuan membaca memiliki peranan penting dalam kesuksesan perkembangan siswa. Dengan kemampuan membaca yang baik, siswa dapat dengan lebih efektif mengumpulkan informasi dari berbagai materi tertulis. Metode pengajaran Bahasa Indonesia memiliki kesempatan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosa kata Bahasa Indonesia dalam proses membaca (Putri, 2022: 89). Pencapaian yang baik pada tahap awal membaca memiliki

dampak besar pada kemampuan membaca yang lebih lanjut pada anak. Pada tahap ini, siswa sering kali membuat kesalahan karena mereka biasanya belum sepenuhnya menguasai huruf atau tulisan. Kesalahan tersebut dapat berupa kesulitan dalam pengucapan huruf, kata, dan kalimat. Jika kesalahan dalam tahap awal membaca tidak diperbaiki, dapat memiliki dampak negatif yang cukup besar.

Proses membaca dari huruf, suku kata, kata, hingga kalimat dapat disederhanakan. Terdapat berbagai cara yang bisa digunakan untuk mempermudah hal ini, seperti pendekatan langsung, pendekatan *make a match*, demonstrasi, token ekonomi, dan pendekatan Struktur Analitik Sintetik. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Struktur Analitik Sintetik. Sani (2018: 67) menyatakan pelaksanaan metode Struktur Analitik Sintetik melibatkan keterampilan dalam memilih kata, kartu kata, dan kartu kalimat. Anak-anak akan mencocokkan huruf, suku kata, dan kata-kata untuk menyusun kalimat yang bermakna.

Salah satu opsi untuk membantu siswa menemukan konsep sendiri dalam pembelajaran membaca di kelas awal adalah dengan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik, yang melibatkan penggunaan alat bantu atau media. Proses pembelajaran menggunakan metode ini berlangsung secara berangsur-angsur antara siswa dan guru, sehingga siswa dapat mengingat kembali materi yang telah diajarkan.

Proses di atas sesuai dengan arah tujuan pembelajaran pada fase A untuk kelas 1, yang menekankan bahwa peserta didik harus memiliki keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi dan berpikir logis, dengan pencapaian pembelajaran yang memperlihatkan minat dalam membaca dan memahami teks.

Peserta didik diharapkan mampu membaca kata-kata yang familiar dengan lancar. Pada fase B dari arah tujuan pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk memperoleh kemampuan berbahasa yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dan berpikir secara efektif, baik kepada teman sebaya maupun orang dewasa, terutama tentang aspek menarik dalam lingkungan sekitar mereka. Pencapaian pembelajaran pada tahap ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pesan dan informasi sehari-hari, narasi teks, dan puisi anak baik dalam format cetak maupun elektronik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca, salah satunya dengan memanfaatkan metode Struktur Analitik Sintetik dengan menggunakan media gambar sebagai alat bantu.

Pembelajaran adalah langkah awal penting dalam memahami huruf, kata, dan kalimat, yang akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan kognitif siswa. Dalam proses ini, digunakan alat peraga atau media yang konkret untuk membantu siswa dalam pembelajaran. Media tersebut berperan penting dalam menyampaikan konsep secara akurat, konkret, dan nyata kepada siswa. Menurut Zainal (2017: 98) penggunaan kartu bergambar sebagai alat pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak-anak karena mereka memperoleh pemahaman melalui aktivitas yang melibatkan simbol-simbol. Pemanfaatan media juga menjadi faktor krusial dalam kesuksesan pembelajaran, sama seperti penggunaan media gambar.

Media pembelajaran berupa gambar memiliki sifat konkret, di mana gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu serta membantu mengatasi keterbatasan dalam pengamatan. Gambar memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu konsep dengan lebih jelas, sehingga dapat mencegah atau memperbaiki kesalahpahaman. Media gambar merupakan jenis media visual yang statis dan berbentuk grafis. Media ini dapat didefinisikan sebagai alat yang mengkombinasikan fakta atau gagasan secara kuat dan jelas melalui penggabungan kata-kata dan gambar.

Berdasarkan observasi awal, wawancara dengan ibu wali kelas I SDN 207/IV Jerambah Bolong menunjukkan bahwa anak-anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca, terlihat dari fakta bahwa mereka belum sepenuhnya mengenal seluruh huruf abjad. Ketika membaca, siswa menghadapi kendala dalam membaca dengan lancar, dan sering kali salah dalam mengidentifikasi huruf-huruf. Meskipun guru telah memahami kurikulum dengan baik, penerapannya belum optimal di lapangan. Selain itu, beberapa siswa masih belum menguasai pengenalan huruf-huruf abjad tertentu, seperti b dan d, f dan v, p dan q. Selama proses membaca, ada kecenderungan siswa untuk salah melafalkan atau bahkan menghilangkan dan mengubah beberapa huruf dalam teks.

SDN 207/IV Jerambah Bolong memiliki jumlah anak yang lancar membaca hanya 15 orang dari total siswa 29 orang. Sedangkan siswa yang tidak bisa membaca berjumlah 10 orang, dan yang tidak bisa mengeja sebanyak 4 orang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya metode pembelajaran yang digunakan oleh Guru di SDN 207/IV Jerambah Bolong. Secara sederhana, indikator dari awal belajar membaca adalah kemampuan menyebutkan huruf vokal dan konsonan dalam sebuah kata, mengenali kata-kata yang memiliki suara yang sama,

seperti (surat, salur, suster, dan seterusnya), dan kemudian membaca kata-kata tersebut secara utuh.

Proses pembelajaran di SDN 207/IV Jerambah Bolong secara umum cenderung mengadopsi pendekatan konvensional, seperti ceramah, di mana peran guru lebih dominan dan partisipasi siswa minim. Guru jarang memanfaatkan beragam metode dan media pembelajaran.

Faktor lain seperti kurangnya perhatian baik guru, kurangnya konsentrasi siswa, lalu faktor lain yang ditemukan adalah siswa belum bisa menghafal huruf-huruf dan siswa tidak fokus ketika diajari membaca, serta strategi guru yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca masih kurang optimal.

Tentunya, masalah kesulitan membaca pada tahap awal ini akan berdampak bagi siswa yang mengalaminya. Siswa menunjukkan kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran, sehingga mereka menghadapi kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memahami materi yang disampaikan dari berbagai sumber belajar seperti buku pelajaran dan materi lainnya.

Upaya mengatasi kesulitan dalam membaca yang dialami oleh siswa yang lambat, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan bantuan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Dengan metode ini, harapannya siswa mampu menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf. Selain itu, diharapkan siswa bisa membedakan huruf-huruf yang sebelumnya sulit mereka kenali.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti memutuskan melakukan penelitian mengenai “Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Berbantuan Media Gambar Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diutarakan oleh penulis di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Studi ini membantu menjelaskan peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa akan dieksplorasi dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyempurnaan strategi pembelajaran, serta menyediakan pemahaman ilmiah tentang penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik dalam pembelajaran dan menilai keefektifannya dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa, khususnya di kelas 1 SDN 207/IV Jerambah Bolong. Temuan ini juga bisa menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya mengenai penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk sekolah, diharapkan penelitian ini bisa berguna untuk bahan masukan dan alat peningkatan pengetahuan Pendidik terkait metode Struktural Analitik Sintetik dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.
- b. Untuk kepala sekolah, hasil penelitian diinginkan bisa menjadi referensi guru Praktisi Pendidik terkait metode Struktural Analitik Sintetik dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.
- c. Untuk peneliti, supaya mendapat manfaat langsung serta menambah wawasan tentang tindakan kelas.